

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Praktik Pengobatan Bunda Zahra di Pagatan Tanah Bumbu dalam Perspektif Sufi Healing, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Praktik pengobatan yang dilakukan oleh Bunda Zahra merupakan bentuk pengobatan spiritual yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan tasawuf. Proses pengobatan dilakukan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, doa, shalawat, penggunaan air yang telah didoakan, ritual mandi sebagai simbol penyucian diri, serta pemberian nasihat dan bimbingan spiritual. Pengobatan ini tidak hanya ditujukan untuk membantu mengatasi penyakit fisik, tetapi juga berbagai persoalan kehidupan, seperti masalah rumah tangga, poligami, kesulitan ekonomi, pendidikan anak, keterlambatan jodoh, serta pembinaan akhlak dan pengendalian emosi. Masyarakat memandang praktik tersebut sebagai salah satu bentuk ikhtiar spiritual untuk memperoleh ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Ditinjau dari perspektif Sufi Healing, praktik pengobatan Bunda Zahra memiliki kesesuaian dengan konsep penyembuhan dalam tasawuf. Hal ini terlihat dari penggunaan Al-Qur'an, doa, dzikir, shalawat, pembinaan akhlak, penguatan tauhid, kesabaran, dan tawakal sebagai bagian dari proses penyembuhan. Praktik tersebut menempatkan Allah Swt. sebagai satu-satunya

pemberi kesembuhan, sedangkan praktisi hanyalah sebagai perantara. Selain itu, praktik pengobatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan pengobatan medis, melainkan sebagai terapi pendamping yang berfokus pada pemulihan aspek spiritual, psikologis, dan emosional pasien. Dengan demikian, praktik pengobatan Bunda Zahra dapat dipahami sebagai implementasi nilai-nilai Sufi Healing yang menekankan keseimbangan antara ikhtiar lahiriah dan pendekatan spiritual dalam mencapai kesembuhan.

B. Saran

Kepada Bunda Zahra selaku praktisi pengobatan spiritual, diharapkan agar senantiasa mempertahankan praktik pengobatan yang berlandaskan Al-Qur'an, doa, dzikir, dan nilai-nilai ajaran Islam, serta tetap menjaga kemurnian akidah sehingga terhindar dari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat. Selain itu, pengobatan spiritual hendaknya tetap diposisikan sebagai bentuk ikhtiar yang melengkapi pengobatan medis, bukan sebagai penggantinya, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya keseimbangan antara usaha lahir dan usaha batin.

Kepada masyarakat yang mengikuti pengobatan spiritual, diharapkan agar memiliki keyakinan bahwa kesembuhan hanya berasal dari Allah Swt., sedangkan praktisi hanyalah sebagai perantara. Masyarakat juga hendaknya tetap mengutamakan ajaran Islam dalam setiap ikhtiar pengobatan serta tidak meninggalkan pemeriksaan dan pengobatan medis apabila diperlukan

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengkaji praktik pengobatan spiritual, khususnya yang berkaitan dengan perspektif Sufi Healing. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas, misalnya mengenai efektivitas pengobatan spiritual terhadap kondisi psikologis pasien, pengalaman para pasien setelah menjalani terapi, maupun perbandingan praktik Sufi Healing di berbagai daerah sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang tasawuf dan pengobatan spiritual Islam.